



Research Article

Metode Pembelajaran dan Penanaman Nilai Moderasi pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Saeful Anam¹, Vela Shofa Royatuz Zaman², Khusnan Iskandar^{3*}

¹²³⁴Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Abstract

Received: 11 Juli 2023
Revised: 18 Juli 2023
Accepted: 04 Agustus 2023
Available online: 05 Agustus 2023

Keywords:

Value;
Moderation;
Islamic Religious Education;

p_2775-2682/e_2775-2690/
©2023 The Authors. Published by
Academia Publication. Ltd This is
an open access article under the CC
BY-SA license.

The purpose of this journal is to examine how PAI learning strategies instill the ideals of moderation. considering the many disputes arising from social and religious problems in Indonesia. Teaching moderation is one way to address this problem. Because incorporating Pancasila values into society depends heavily on moderation. In this journal, we discuss PAI learning methods, their effects on moderation values, and the factors that drive and hinder PAI learning strategies. The journal's research methodology combines qualitative techniques with descriptive research design. Key informant interviews, documentation, and observations were used to collect data. The findings of this study are expected to provide in-depth analysis and useful suggestions to improve education, especially with regard to teaching students about the need for moderation.



To Cite this article:

Anam, S., Royatuz Zaman, V.S., Iskandar, K., (2023). Metode Pembelajaran dan Penanaman Nilai Moderasi pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 03 No. 02 Agustus 2023. DOI: 10.57060/jers.v3i02.104

PENDAHULUAN

Keberagaman multikultural yang di miliki Indonesia sama sekali tidak adaandingannya dengan negara lain. Keberagaman Indonesia dalam hal warna kulit, suku, bahasa, agama, dan budaya menjadi ciri khasnya.⁴ Bangsa Indonesia diberkahi dengan keberagaman yang dapat menjadi modal besar dalam membina persatuan bangsa dan mempunyai potensi besar bagi pembangunan negara. Islam melihat keragaman sebagai cara bagi orang untuk memahami dan menghargai perbedaan unik satu sama lain. Meskipun memiliki banyak manfaat, keberagaman di Indonesia juga dapat membahayakan kekompakan negara. Sebab tidak mudah menyatukan perbedaan yang berbeda untuk menciptakan keharmonisan. Banyaknya konflik sosial dan agama yang terjadi di

¹ Lecturer at UNKAFA Gresik, Indonesia. (shbt.saef@gmail.com)

² Student at UNKAFA Gresik, Indonesia. (vellashofa31@gmail.com)

³*Corresponding Author: Lecturer at UNKAFA Gresik, Indonesia (khusnan@unkafa.ac.id)

⁴ Buyung Syukron, "Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)," *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 01 (December 14, 2017): 1–28.

Indonesia, seperti konflik antar kelompok di Distrik Wouma Papua pada tahun 2022, perselisihan antaragama di Aceh pada tahun 2015, perusakan kuburan di Magelang pada tahun 2019, dan tuntutan umat Islam.⁵

Penyelidikan di atas membawa para peneliti pada kesimpulan bahwa segala jenis perselisihan masih sering terjadi dalam budaya Indonesia. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun masyarakat luas harus mengambil tindakan tegas. Meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap moderasi beragama merupakan salah satu solusi yang disarankan pemerintah. Di Indonesia terdapat banyak agama yang berbeda-beda, oleh karena itu moderasi beragama menjadi jalan tengahnya. Budaya Indonesia terkenal dengan sikap moderatnya; mereka menghindari konflik satu sama lain, menyelesaikan masalah secara damai, dan tidak mengasingkan masyarakat berdasarkan kepercayaan atau pengetahuan tradisional mereka.⁶

Namun perlu dipahami bahwa moderasi beragama lebih mengacu pada sikap atau metode yang moderat dalam menjalankan agama dibandingkan menjadikan suatu agama menjadi moderat. Sembilan nilai moderasi tercantum dalam buku “Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam” yaitu: muwathanah (cinta tanah air), al-la’uf (tanpa kekerasan), tawassuth (tengah), i’tidal (tegak lurus), tasamuh. (toleransi), syura (musyawarah), ishlah (reformasi), dan i’tibar al-'urf (ramah budaya).⁷

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat sangat bergantung pada moderasi. Dengan berhasilnya moderasi beragama, maka dapat disusun rencana dan jawaban atas berbagai persoalan kemasyarakatan yang muncul guna menjaga kerukunan, mewujudkan perdamaian, dan menjaga keseimbangan.⁸ Para peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragama dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk mengatasi sejumlah permasalahan sosial di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan generasi berikutnya tentang pentingnya agama yang moderat.

Dalam penelitiannya, Ade Surya (2022) membahas pentingnya mengajarkan moderasi beragama dan menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI yang berbeda dapat membantu menanamkan nilai-nilai tersebut dengan lebih berhasil. karena siswa dapat menganalisis materi di dunia nyata di sekitarnya melalui berbagai metode pembelajaran, sehingga memungkinkan guru melakukan lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan. Menurut penelitian Zainal Amri Rosadi (2020), ide di balik metode pembelajaran PAI adalah membantu siswa mengembangkan moral dan karakternya. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa mengajarkan nilai-nilai—khususnya moderasi—melalui metode pembelajaran PAI merupakan strategi yang berhasil.⁹

Kali ini peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Huda SMA Tuban sebagai lokasi penelitian. Temuan observasi menunjukkan betapa kuatnya SMA Al-Huda Boarding School Tuban dalam mengedepankan penerapan nilai-nilai moderasi. Hal ini terlihat dari pernyataan visi sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama, yakni : terbentuknya Generasi yang berkepribadian Muslim, Berpretasi, dan berwawasan lingkungan. Temuan wawancara singkat peneliti dengan Ibu Maimunatussafiqoh, M.Pd.I., salah satu guru pendidikan agama Islam di SMA Al-Huda Boarding School Tuban, dan Bapak Abdur Rozaq Haqiqi, S.Psi, Gr., sang waka Humas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa meskipun SMA Al-Huda *Boarding School* Tuban tidak memasukkan materi moderasi beragama secara resmi ke dalam kurikulum sekolah, akan tetapi dalam praktek pembelajaran nilai-nilai moderasi tersebut telah terlaksana dengan baik sebagaimana mereka mempunyai toleransi yang tinggi dan juga cinta tanah air. Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk

⁵ Bob Marta, “Konflik Agama Dan Krisis Intoleransi: Tantangan Atau Mimpi Buruk Keberagamaan Indonesia?,” *Pusat Studi Kemanusiaan Dan Pembangunan*, 2020.

⁶ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia,” *Jurnal Diklat Keagamaan*, 2019.

⁷ Abdul Azis and A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

⁸ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Intizar* Vol 25, no. No 2 (2020).

⁹ Zainal Amri Rosadi, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di Sekolah: Studi Multi Situs Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2021).

menggambarkannya melalui karya tulis ilmiah dengan judul metode pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai moderasi.

KAJIAN TEORI

Kata Yunani *methodos*, yang berarti “cara” atau “cara,” adalah asal mula kata “metode”.¹⁰ Zurinal¹¹ mengartikan metode pembelajaran sebagai suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, khususnya ketika mentransfer pengetahuan dan nilai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, metodologi pembelajaran memainkan peran penting. Mirip dengan ungkapan bahasa Arab “*al-Tariqotul Ahammu min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting daripada materi). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagian besar bergantung pada metode pengajaran yang dipilih.

Dengan kata lain, pendekatan pengajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu taktik untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap agama agar terwujud dalam karakter orang yang diberi penekanan, yakni karakter seorang muslim.¹² Sejumlah faktor, termasuk faktor siswa, tujuan, situasional, fasilitas, dan guru itu sendiri, mempengaruhi pemilihan dan penerapan metode yang sesuai untuk mata pelajaran tertentu. Karena tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada penerapan strategi mengajar oleh guru, maka metode dalam strategi pembelajaran memegang peranan penting.

Moderasi Islam

Dalam bahasa Arab, *al-wasathiyah* berarti moderasi. Secara umum, Islam moderat. Secara etimologi, moderat berarti tidak berada di kanan atau kiri, melainkan berada di tengah. Kata *wasath* yang berarti adil, layak, moderat, dan seimbang, merupakan akar kata dari *wasathiyah*. Beliau selalu berada di tengah-tengah, seimbang dalam kedua keadaan tersebut, karena beliau adalah orang yang taat.¹³ Menurut Quraish Shihab, moderasi Islam diartikan sebagai sikap “tengah” yaitu tidak bergerak maju, tidak mundur, atau tidak mempunyai sikap pasti terhadap keyakinan. Hal ini menyiratkan bahwa seorang Muslim harus bersikap “adil” dalam memberikan nilai yang pantas pada sesuatu, dan moderasi juga merupakan suatu kondisi keseimbangan. dari segala permasalahan yang timbul dalam hidup di dunia ini atau di akhirat.¹⁴

Nilai-nilai Moderasi Islam

Kementerian Agama menyebutkan ada sembilan prinsip moderasi yang perlu dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Ia mengutip buku “Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam” untuk informasi tersebut:¹⁵

a. *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah)

Tawassuth merupakan penafsiran dan penerapan hukum agama secara metodis yang tidak memperkecil atau menyederhanakannya.

¹⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), 4.

¹¹

¹² Abu Samah, “Pendidikan Dan Metode Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah* Vol. VII, No. 2, accessed December 21, 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+dan+Metode+Pengembangan+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam&btnG=.

¹³ Nuhrison M. Nuh, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Jakarta: Malobo Jaya Abdi Press, 2010.

¹⁴ M Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019).

¹⁵ Azis and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 40–68.

- b. *Tasamub* (Toleransi)
Khususnya toleransi satu sama lain dan perbedaan dalam budaya, agama, dan aspek Islam lainnya. Tujuan dari Prinsip *Tasamub* adalah untuk mengakui dan menghargai keberagaman dalam berbagai bidang kehidupan..
- c. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)
Pasang surut bertindak dan berpindah secara proporsional. Memperlakukan semua orang secara setara dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak secara setara adalah definisi keadilan.
- d. *Syuro* (Musyawarah)
Syura merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan cara berkumpul dan berdiskusi bersama guna mencapai banyak kemajuan menuju suatu tujuan yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.
- e. *Islah* (Reformasi)
Hal ini mencakup penetapan prioritas berdasarkan prinsip-prinsip reformasi untuk mencapai kondisi yang lebih baik yang mendukung pembangunan dan kesejahteraan manusia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang masih relevan dan merangkul isu-isu baru yang lebih mendesak.
- f. *Al-Qudwab* (Kepeloporan)
Al-Qudwab dalam bahasa Arab berarti “inspirasi” atau “teladan”, yang menunjukkan upaya untuk memulai perbuatan baik dan membimbing manusia menuju kesejahteraan.
- g. *Al-Muwathanab* (Cinta Tanah Air)
Al-Muwathanab mengakui keberadaan negara bangsa dan pada akhirnya mendorong nasionalisme atau rasa kesetiaan terhadap tanah air di seluruh dunia.
- h. Al- la'Unaf (Anti Kekerasan)
Non-kekerasan berarti menolak semua ideologi radikal yang mendorong kekerasan dan kehancuran terhadap diri sendiri dan masyarakat..
- i. I'tiraf al-'Urf (Ramah Budaya)
Toleransi terhadap budaya lokal berarti menerima aspek-aspek budaya lokal yang sesuai dengan hukum Islam. Inilah yang dimaksud dengan ramah budaya.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian ini memadukan metodologi penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Wawancara informan kunci, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Model Creswell¹⁶ yang terdiri dari langkah-langkah berikut ini kemudian digunakan untuk menganalisis hasil inventarisasi data: mengelola dan menyiapkan data untuk dianalisis, Semua data harus dibaca, diberi kode, dan diinterpretasikan. Proses pengkodean harus diterapkan untuk mendeskripsikan latar, dan harus ditunjukkan bagaimana tema dan deskripsi ini akan diulang dalam laporan naratif dan kualitatif. Tahap selanjutnya setelah analisis data adalah mengkonfirmasi keakuratan informasi yang ditemukan dengan memastikan kebenaran data.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Moderat pada Siswa di SMA Al-Huda Boarding School Tuban

Di bidang pendidikan, metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan karena metode tersebut menyediakan sarana untuk mengaitkan tujuan pembelajaran dengan minat dan bakat siswa. Sejumlah elemen tambahan, seperti metode pembelajaran, diperlukan agar pembelajaran

¹⁶ John W. Creswell, *Research and Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, SAGE Publication Inc. (SAGE Publications, 2014), 74–86.

menjadi sukses. Instruktur yang menerapkan metode pengajaran yang efektif memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dan menunjukkan antusiasme dan kebahagiaan sepanjang proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yang diharapkan akan sulit dicapai apabila penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sinkron dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik tersebut.

Hasil observasi peneliti terhadap metode pembelajaran PAI di SMA Al-Huda Tuban menunjukkan bahwa pengajar, khususnya guru PAI, menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata, dan demonstrasi. Salah satu strategi pengajaran yang populer adalah metode ceramah, yang juga merupakan salah satu metode yang paling mudah diterapkan dan tidak membatasi jumlah siswa. Teknik pembelajaran yang terbaik adalah yang dibantu dengan sumber pengajaran yang memadai, seperti grafik, proyektor, dan media lainnya.¹⁷

Guru di SMA Pesantren Al-Huda Tuban juga menerapkan metode tanya jawab guna memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode tanya jawab dapat dijadikan tolak ukur tingkat pengetahuan setiap siswa dan sebagai cara menilai pembelajaran siswa berdasarkan temuan observasi peneliti. Hal ini sesuai dengan tujuan metode tanya jawab, yaitu untuk menarik minat siswa sekaligus sebagai alat pengalih perhatian atau penilaian.¹⁸ SMA Al-Huda Boarding School Tuban sering menggunakan metode diskusi. Biasanya pendekatan ini digunakan pada subtopik Fiqih. Pendekatan diskusi mengajarkan siswa bahwa ada berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah dan mendorong toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda.¹⁹

Penerapan metode demonstrasi lainnya yang umum dilakukan adalah pada praktik mata pelajaran Fiqh, seperti berpura-pura menjadi pengasuh jenazah. Karena penggunaan pendekatan ini dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan siswa pengalaman langsung dengan topik-topik tersebut.²⁰ Namun pendekatan demonstrasi ini bukan yang terbaik karena keterbatasan waktu. Selain itu, pengajaran karya wisata adalah cara lain yang digunakan oleh guru PAI untuk menghubungkan pengetahuan kelas dengan aplikasi dunia nyata. Siswa dipaksa untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan masyarakat dan kebutuhan mereka sebagai hasilnya.²¹

Implikasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Moderat pada Siswa di SMA Al-Huda Boarding School Tuban

Sekolah seharusnya menghasilkan siswa dengan keterampilan dan kepribadian yang baik di samping kemampuan akademik yang unggul. Sebab, mereka merupakan lembaga pendidikan. Menanggapi maraknya radikalisme dan intoleransi, lembaga pendidikan khususnya sekolah memiliki peran penting dalam mencetak siswa Muslim yang beradab dan moderat. Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan agama yang santun, toleran, anti kekerasan, dan mengedepankan perdamaian, salah satu tindakan yang harus dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai atau sikap moderat dalam diri mereka.

Pertama, pentingnya *Tasamuh*: terdapat banyak jenis kelompok agama dan sektarian dalam kehidupan, sehingga penting untuk menyikapi perbedaan masyarakat dengan toleransi. Pendekatan *tasamuh* hendaknya dilakukan dengan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengakui, menghargai, dan memahami sudut pandang, budaya, dan agama yang berbeda dari pandangan, budaya, dan agama yang berbeda dari diri sendiri. Hidup berdampingan dengan baik masih dapat dihasilkan

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 205.

¹⁸ Baharudin SNA, Murad M, and Mat NHH, "Challenges of Adult Learners: A Case Study of Full Time Postgraduates Students," *Procedia*, 2013, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.151>.

¹⁹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Parepare: CV. Caaffah Learning Center, 2019), 46.

²⁰ Djamaluddin and Wardana, 58.

²¹ Djamaluddin and Wardana, 55.

dari perbedaan yang ada ketika seseorang memiliki pola pikir yang toleran.²² Dengan demikian, melalui teknik diskusi yang secara halus akan mengajarkan mereka untuk menerima perbedaan pendapat dalam kelompok diskusinya dan metode karya wisata dengan tetap memperhatikan nilai moderasi yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya.

Yang kedua *syura* adalah kegiatan pemecahan masalah di mana pesertanya berkumpul, berdiskusi, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.²³ Nilai-nilai Syura adalah prinsip-prinsip yang meresapi diskusi dalam pengajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang berhubungan dengan nilai *syura* adalah metode diskusi. Teknik diskusi banyak digunakan dalam mata pelajaran di SMA Al-Huda, khususnya pada pelajaran PAI. Himma menjelaskan, pendekatan diskusi dalam tugas yang diberikan guru, khususnya pada bidang studi PAI, akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas dan membantu mereka memahami pentingnya *syura*. Selain itu, menggunakan metode tanya jawab adalah salah satu caranya

Yang ketiga nilai *Qudwah*, mengacu pada pemberian motivasi atau teladan, menunjukkan upaya memulai amal shaleh dan membimbing manusia menuju kesejahteraan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa *qudwah* digunakan dalam dakwah Islam sebagai panutan secara verbal atau fisik.²⁴ Para guru, khususnya guru PAI di SMA Al-Huda Tuban, kerap menggunakan khitobah atau metode ceramah dalam dakwah lisan untuk mendorong siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam. Ceramah dilakukan sementara dengan memberi contoh kepada orang lain. Hasil wawancara yang dilakukan di SMA Al-Huda dengan Ustaz Haqi memberikan gambaran mengenai hal tersebut. Melalui metode ceramah, mahasiswa diajarkan untuk memiliki sikap kepemimpinan atau *qudwah* yang baik. Mereka diajar untuk melakukannya agar dapat memberikan inspirasi untuk seseorang di sekitarnya dan metode demonstrasi juga dapat mencerminkan nilai *qudwah* dengan melatih kepercayaan diri mereka dalam berbagai praktik yang di tugaskan oleh guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Moderat pada Siswa di SMA Al-Huda Boarding School Tuban

Kenyataan bahwa siswa berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki berbagai keterampilan dan kepribadian membuat metode pembelajaran PAI di SMA Al-Huda tidak dapat diterapkan secara efektif dalam mengajarkan nilai moderasi. Untuk mengurangi ketidak optimalan proses pembelajaran, keadaan tersebut mendorong teknik pembelajaran PAI yang dinamis dan mudah beradaptasi di berbagai kelas. Selain itu, kemampuan guru dalam berkreasi dan berimprovisasi di dalam kelas terhambat oleh jatah waktu pembelajaran metode PAI yang sangat singkat. Adapun unsur pendukung metode pembelajaran PAI adalah pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sepanjang proses pelaksanaannya. Selain itu, semua guru menerima pelatihan moderasi sebulan sekali.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa SMA Al-Huda Boarding School Tuban menerapkan berbagai metode pembelajaran PAI antara lain ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan karya wisata untuk menanamkan nilai-nilai moderasi. Nilai-nilai moderat yang dihasilkan dari metode tersebut adalah pertama *Tasamuh* yang terdapat pada metode karya wisata dan diskusi. Kedua *syura* yang dihasilkan dari metode diskusi dan tanya jawab. Ketiga *qudwah* yang terdapat pada metode ceramah dan demonstrasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam seefektif mungkin, perlu mengoptimalkan faktor-faktor pendukung selama pelaksanaan metode pembelajaran PAI, seperti sarana dan prasarana yang diperlukan.

²² Azis and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 43–44.

²³ Azis and Anam, 47–48.

²⁴ Azis and Anam, 55–56.

²⁵ SMA Al-Huda Tuban, *Observasi SMA Al-Huda Boarding School Tuban* (2023).

REKOMENDASI

Penelitian lebih lanjut mengenai kesamaan verbal, seperti mengajarkan nilai-nilai moderasi dan strategi pembelajaran, dapat membangun penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian ini, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan harapan pendidikan Indonesia akan semakin maju.

ACKNOWLEDGEMENT

Naskah akademik ini sudah melalui tahapan-tahapan sebelumnya antara lain sudah diseminarkan dan berbentuk laporan penelitian yang sudah direview oleh banyak pakar. Penulis ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik yang telah membantu menyukseskan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan*, 2019.
- Azis, Abdul, and A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Creswell, John W. *Research and Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by Vicki Knight. *SAGE Publication Inc*. SAGE Publications, 2014.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*. Parepare: CV. Caaffah Learning Center, 2019.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* Vol 25, no. No 2 (2020).
- Marta, Bob. "Konflik Agama Dan Krisis Intoleransi: Tantangan Atau Mimpi Buruk Keberagamaan Indonesia?" *Pusat Studi Kemanusiaan Dan Pembangunan*, 2020.
- Nuh, Nuhrison M. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta: Maloho Jaya Abdi Press, 2010.
- Rosadi, Zainal Amri. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di Sekolah: Studi Multi Situs Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2021.
- Samah, Abu. "Pendidikan Dan Metode Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah* Vol. VII, No. 2. Accessed December 21, 2022. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+dan+Metode+Pengembangan+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam&btnG=.
- Shihab, M Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- SNA, Baharudin, Murad M, and Mat NHH. "Challenges of Adult Learners: A Case Study of Full Time Postgraduates Students." *Procedia*, 2013. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.151>.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. PeNA. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Syukron, Buyung. "Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)." *Riyah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 01 (December 14, 2017): 1–28.
- Tuban, SMA Al-Huda. *Observasi SMA Al-Huda Boarding School Tuban (2023)*.

